

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi *concern* dalam dunia kesehatan karena banyak dialami oleh masyarakat khususnya lansia (lanjut usia). Penyakit ini sering disebut pembunuh diam-diam, karena jarang menimbulkan gejala. Tetapi penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, serangan jantung, atau gagal ginjal. Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi pada orang dewasa di Indonesia sebesar 34,1%, dan meningkat menjadi 63,2% pada lansia usia ≥ 60 tahun. Berbagai faktor memengaruhi tekanan darah, termasuk kadar kolesterol dan indeks massa tubuh (IMT). Studi nasional menunjukkan bahwa kadar kolesterol tinggi dan IMT yang tinggi berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia (Komara, 2025).

Di Provinsi Bali, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia ≥ 60 tahun mencapai 32,26% (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Bali sering dianggap memiliki gaya hidup yang relatif santai, risiko hipertensi tetap nyata bagi lansia di wilayah tersebut (Prakoso, 2022). Berdasarkan data laporan morbiditas Puskesmas Blahbatuh II, hipertensi merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit infeksi saluran pernapasan yang tercatat pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II (Puskesmas Blahbatuh II, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan tekanan darah pada lansia sangat beragam, dua faktor risiko yang sering muncul

dan dapat dimodifikasi adalah kadar kolesterol dalam darah dan indeks massa tubuh (IMT). Kadar kolesterol yang tinggi bisa menyebabkan aterosklerosis serta penyempitan pembuluh darah yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja jantung dan menyebabkan tekanan darah meningkat. Sementara itu, IMT yang tinggi atau kondisi obesitas pada lansia menunjukkan penumpukan lemak tubuh yang berlebih, yang berpotensi memicu resistensi insulin, aktivasi sistem saraf simpatis, dan mekanisme lainnya yang menaikkan tekanan darah (Agustin and Anggraini, 2019).

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara kadar kolesterol, indeks massa tubuh (IMT), dan tekanan darah. Penelitian sebelumnya melaporkan adanya hubungan antara kadar kolesterol dan IMT dengan tekanan darah pada lansia di Persatuan Wredatama Republik Indonesia Palangka Raya (Komara dkk., 2025). Temuan serupa juga menunjukkan adanya hubungan antara IMT dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Hipertensi dan Nefrologi BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (Dien, Mulyadi, dan Kundre, 2019). Namun demikian, hasil penelitian lain melaporkan tidak adanya hubungan antara IMT dengan tekanan darah sistolik maupun diastolik, bahkan ditemukan kecenderungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi nilai IMT maka semakin rendah tekanan darah diastolik (Praningsih dkk., 2023). Variasi hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara IMT, kadar kolesterol, dan tekanan darah masih menunjukkan perbedaan temuan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut pada populasi dan karakteristik wilayah yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Saba, tercatat sebanyak 205 lansia tinggal di Desa Saba. Dari jumlah itu, sekitar 103 orang rutin tercatat hadir di kegiatan posyandu lansia, dari kelompok ini, 45 orang diketahui mengalami hipertensi dan 40 orang tergolong obesitas berdasarkan perhitungan IMT. Pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan pada lansia umumnya hanya meliputi tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan kadar gula darah. Pemeriksaan kadar kolesterol total belum pernah dilakukan sebelumnya.

Selain faktor biologis dan antropometrik, unsur budaya di Desa Saba turut menjadi bagian penting dari konteks penelitian ini. Di Desa Saba, beberapa penduduk lansia kerap masih melakukan aktifitas fisik, salah satunya kegiatan sosial dan budaya yang dikenal dengan istilah “ngayah”. Ngayah merupakan tradisi gotong royong di Bali dimana seorang atau kelompok bekerja bersama tanpa mengharapkan suatu imbalan, namun dalam perjalanannya tradisi ini identik dengan acara makan bersama setelah semua kegiatan selesai dan menu yang paling sering dijumpai yaitu olahan daging babi. Daging babi memiliki kandungan lemak yang lebih besar daripada daging yang lain 20-25 gram lemak/ 100 gram daging babi (Sari, Antarini dan Dewantari, 2024). Kebiasaan konsumsi makanan berlemak seperti ini dapat memengaruhi kadar kolesterol dalam darah, terutama pada kelompok usia lanjut yang metabolisme tubuhnya sudah mulai menurun. Faktor budaya ini menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji karena dapat berkaitan dengan meningkatnya risiko hipertensi pada lansia di wilayah tersebut.

Melihat kondisi tersebut, masih banyak lansia di Desa Saba yang berpotensi memiliki kadar kolesterol tinggi namun belum pernah diperiksa. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Hubungan Kadar Kolesterol Total dan Indeks Massa Tubuh

(IMT) dengan Tekanan Darah pada Lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar” perlu dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan lansia di Desa Saba dan menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : apakah terdapat hubungan kadar kolesterol total dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol total dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- b) Mengukur kadar kolesterol total pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- c) Mengukur indeks massa tubuh pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- d) Mengukur tekanan darah pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- e) Menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada

lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

- f) Menganalisis hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada lansia di Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman terhadap korelasi antara kadar kolesterol total dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada populasi lansia (lanjut usia), memberikan landasan yang kuat untuk studi mendalam di masa depan. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga kepada pembaca tentang peranan vital pemeriksaan klinis kimia dalam masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit yang berhubungan dengan faktor risiko seperti kolesterol, obesitas dan tekanan darah.

b. Manfaat praktis

- a) Bagi tenaga kesehatan dan institusi kerja : penelitian ini diharapkan menjadi sumber data mengenai hubungan kadar kolesterol total dan IMT dengan tekanan darah pada lansia serta membantu tenaga kesehatan dalam deteksi dini faktor risiko hipertensi dan perencanaan upaya promotif dan preventif.
- b) Bagi masyarakat : hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga akan pentingnya menjaga kadar kolesterol dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam batas normal sebagai upaya pengendalian tekanan darah.